


## Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kesehatan Bagi Santri Dayah Nurul Huda Ajee Cut Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar

Ambia Nurdin<sup>1</sup>, Zamzami<sup>2</sup>, Zahrul Fuadi<sup>3</sup>, Mulyadi<sup>4</sup>, Ricky Dear Fitria<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama Aceh, Jalan Blang Bintang Lama KM 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar Indonesia.

E-mail: [ekharosmithasari@gmail.com](mailto:ekharosmithasari@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.440>

### ARTICLE INFO

#### cle history

*Received: 21 April 2025*

*Revised: 24 April 2025*

*Accepted: 29 April 2025*

#### Kata Kunci:

Pendidikan Kesehatan, PHBS dan Pengetahuan.

#### Keywords:

Health Education, PHBS and Knowledge.



### ABSTRACT

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat. Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Pengabdian masyarakat ini menggunakan desain pra experimental jenis one group pretest-posttest design. Populasi pada penelitian ini adalah santri di Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar, jumlah Sampel yang diambil sebanyak 18 responden. Diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dikategorikan tinggi sebanyak 5 responden atau 27%. dapat diketahui bahwa pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dikategorikan tinggi sebanyak 18 responden atau 100%. perbedaan penyuluhan tentang pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebelum dan sesudah sebagian besar responden meningkat dari nilai rata-rata 1.00 menjadi 2.00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan.

Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is all health behaviors carried out consciously so that family members or families can help themselves in the health sector and can play an active role in health activities and play an active role in health activities in the community. Efforts to improve the health of the community are very important to achieve a better standard of living. This community service uses a pre-experimental design of the one group pretest-posttest design. The population in this study were students at Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar, the number of samples taken was 18 respondents. It is known that knowledge before being given counseling was relatively high, as many as 5 respondents or 27%. it can be seen that knowledge after being given counseling was as high as 18 respondents or 100%. the difference in counseling about knowledge of clean and healthy living behavior (PHBS) before and after most respondents increased from an average value of 1.00 to 2.00. From these results it can be concluded that there are positive results from the counseling process carried out.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Ambia Nurdin et al. (2025) Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kesehatan Bagi Santri Dayah Nurul Huda Ajee Cut Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. 3(4) 742-746. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.440>

## PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No.2269/ Menkes/Per/XI/2011 Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. Dengan demikian, PHBS mencakup beratus-ratus bahkan mungkin beribu-ribu perilaku yang harus dipraktikkan dalam rangka mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pola penerapan hidup bersih dan sehat merupakan bentuk dari perilaku berdasarkan kesadaran sebagai wujud dari pembelajaran agar individu bisa menolong diri sendiri baik pada masalah kesehatan ataupun ikut serta dalam mewujudkan masyarakat yang sehat di lingkungannya. Program penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk dari upaya untuk memberikan pelajaran berupa pengalaman pada tiap individu, anggota keluarga, sekumpulan, maupun pada masyarakat umum. Pelajaran dapat melalui media komunikasi, pemberian berita, serta adanya pendidikan agar terjadinya peningkatan pada pengetahuan, perubahan sikap, dan perilaku melalui metode pendekatan dari pimpinan, membina suasana, dan juga melakukan gerakan memampukan diri pada kelompok masyarakat. Kondisi ini sebagai salah satu wujud pencerminan yang berguna untuk membantu masyarakat dalam mengenali dan mengetahui serta mengatasi masalah yang terjadi pada individu dalam tatanan rumah tangga. Tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat (Kemenkes RI, 2011).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah salah satu upaya promosi kesehatan yang bertujuan agar setiap orang dapat tinggal di lingkungan yang bersih dan sehat dengan menciptakan suatu kondisi yang kondusif bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat dalam rangka menjaga, memelihara, dan meningkatkan kesehatan (Raksanagara, 2015).

Pendidikan kesehatan adalah salah satu metode yang dapat diterapkan untuk tindakan preventif guna mengingatkan Masyarakat pentingnya menjaga kesehatan. Melalui metode penyuluhan maka pemeliharaan kesehatan masyarakat dapat dimulai dari kesadaran setiap individu, keluarga, kelompok dan masyarakat luas. Kegiatan penyuluhan langsung ke masyarakat terutama masyarakat yang masih jauh dari jangkauan media informasi maupun fasilitas kesehatan akan dapat membantu masyarakat mendapatkan informasi kesehatan, maka dengan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat mendukung hak literasi informasi kesehatan setiap individu (Prasanti & Fuady, 2017).

Sebagai penjabaran dari Permenkes tersebut, dalam buku pedoman pembinaan PHBS disebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang masih belum optimal pada hakikatnya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, perilaku masyarakat dan sistem pelayanan kesehatan yang masih kurang optimal. Pembangunan kesehatan merupakan cara dalam meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Suprpto et al., 2020). Perumusan masalah dari beberapa laporan pada tahun 2019 riset kesehatan sebelumnya diketahui bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS baru mencapai 38,7% yang menunjukkan angka yang belum optimal. Demikian pula pada tingkatan institusi pendidikan, instansi tempat kerja, di tempat umum dan pada fasilitas kesehatan, praktek PHBS juga belum terlaksana sebagaimana mestinya. Berdasarkan Analisa situasi berbasis data-data tersebut di atas, maka tim penulis melakukan program pengabdian masyarakat ini untuk memperkuat gerakan dan peran serta masyarakat untuk melaksanakan penyuluhan PHBS di tatanan Lembaga Pendidikan santri Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar.

Kegiatan penyuluhan PHBS ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilaksanakan kegiatan penyuluhan dan bimbingan bagi Santri di Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka mengenai perilaku PHBS di tingkat Lembaga pendidikan Dayah agar memberdayakan Masyarakat di Dayah Nurul Huda Aceh Besar untuk menjaga kesehatan lingkungan.

### METODE

Pendidikan Kesehatan (penyuluhan) ini menggunakan desain *pra experimental* jenis *one group pretest- posttest design*. Populasi pada penyuluhan ini adalah santri di Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar. Tehnik sampling yang digunakan adalah total sampling. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh pemberian penyuluhan tentang perilaku hidup bersih dan sehat Santri terhadap peningkatan pengetahuan Santri di Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar yang diambil sebanyak 18 responden.

Kuesioner ini terdiri dari 20 soal dengan Jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-7), sedang (8- 14), dan tinggi (15-20). Data yang diperoleh akan di analisa menggunakan *paired simple t-test* untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan PHBS), menggunakan program analisis statistic dengan tingkat kepercayaan  $95\% < 0,05$ . Apabila diperoleh hasil  $p < 0,05$  maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan santri terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penyuluhan yang dilakukan mengukur tingkat pengetahuan Santri tentang perilaku hidup bersih dan sehat di Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar. Penyuluhan diawali dengan melakukan tes awal (*pretest*) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal Santri terkait PHBS, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh tim. Kemudian setelah penyuluhan selesai para Santri diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan pengetahuan Santri terkait perilaku hidup bersih dan sehat pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.

Tabel .1. Demografi responden berdasarkan Jenis kelamin dan usia.

No	Variable	F	%
<b>Jenis kelamin</b>			
1	Perempuan	10	55,6
2	Laki- laki	8	44,4
	Total	18	100
<b>Usia</b>			
1	12-17 tahun	11	62
2	18-22 tahun	4	22
3	23-25 tahun	3	16
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 1. di ketahui bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 responden dengan persentase 55,6%, sedangkan usia kebanyakan berusia 12-17 tahun sebanyak 11 responden dengan persentase 62% responden yang berusia 18-22 tahun sebanyak 4 reponden dengan persentase 22%, dan responden yang berusia 23-25 tahun sebanyak 3 responden dengan persentase 16%.

Tabel 2. Menunjukkan pengetahuan awal berdasarkan hasil *pretest*

NO.	PRETEST	F	%
1.	Tinggi	5	28
2.	Sedang	8	44
3.	Rendah	5	28
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan dikategorikan tinggi sebanyak 5 responden atau 28%, dan untuk kategori sedang sebanyak 8 responden atau 44%. Serta untuk kategori rendah sebanyak 5 responden atau 28%.

Tabel 3. Menunjukkan pengetahuan akhir berdasarkan hasil *posttest*

NO.	POSTTEST	F	%
1.	Tinggi	18	100
2.	Sedang	0	0
3.	Rendah	0	0
	Total	18	100

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan dikategorikan tinggi sebanyak 18 responden atau 100%. Diketahui bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pada responden sesudah diberikan penyuluhan dimana hasil pengukuran menunjukkan semua responden memperoleh nilai dengan kategori tinggi, hasil ini menunjukkan hasil positif dari proses penyuluhan yang dilakukan. Efektifitas pelaksanaan program penyuluhan ini secara lebih jelas ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbedaan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*

No	Variabel	Mean	SD	Sig
1	<i>Pretest</i>	1.00	000	0,00
2	<i>Posttest</i>	2.00	767	

### ***Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang cukup baik, dimana terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan Santri mengenai PHBS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dapat menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman santri lebih luas mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan meningkatnya pengetahuan santri-santri maka diharapkan dapat menurunkan tingkat resiko kurang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pengetahuan santri adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat santri di sekitarnya.

Demikian pula untuk kegiatan membersihkan lingkungan ditunjukkan dengan partisipasi santri untuk terlibat langsung membersihkan lingkungan tempat tinggal mereka. Menurut (Alamsyah et al., 2021) bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan warga dalam bidang kesehatan.

Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan pemahaman masyarakat pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Penyuluhan yang diberikan juga dapat mempengaruhi perilaku seseorang jika informasi yang diterima oleh suatu obyek penelitian sebaiknya dapat diaplikasikan langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pola perilaku berubah ke arah lebih baik.

### **SIMPULAN**

Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Terdapat peningkatan pengetahuan santri setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar antara lain meningkatkan pengetahuan santri tentang perilaku PHBS, mengetahui dan menyadari akan pentingnya PHBS bagi kehidupan sehari- hari.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Kepada Pimpinan Dayah Nurul Huda Ajee Cut Aceh Besar dan seluruh mahasiswa KKN yang ditempatkan pada tatanan pendidikan non Formal dayah di Aceh.

## **REFERENSI**

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republic Indonesia Nomor 2269/Menkes/Per/XI/2011 Tentang pembinaan Pedoman Perilaku Bersih dan Sehat.
- KemenKes, R. I. (2011). Promosi Kesehatan di Daerah Bermasalah Kesehatan: Panduan bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Alamsyah, A., Ikhtiaruddin, I., Priwahyuni, Y., & VGB, C. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat.
- Raksanagara, A. (2015). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tatanan rumah tangga di Kota Bandung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 1(1).
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan Dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi Bagi Masyarakat Di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM*